

PKM PENDAMPING KOMUNITAS MIGRAN PEKERJA INDUSTRI DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI

Mustakim Mustakim ¹
Ode Mohamad Man Arfa Ladamay ²
Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}
mustakim@umg.ac.id¹
ode_arfa@umg.ac.id²

History Artikel

Received: 05-09-2021; *Revised:* 15-09-2021; *Accepted:* 19-09-2021; *Published:* 2-11-2021

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pelatihan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pendamping komunitas migran pekerja industri dalam pengasuhan anak yakni untuk memberikan pelayanan edukasi komunitas migran tentang pola pengasuhan anak, keterbukaan publik tentang akses pendidikan anak, edukasi orang tua pemanfaatan teknologi yang menunjang belajar anak, dan pekerjaan orang tua sebagai daya dukung belajar anak. Metode pelatihan ini secara daring selama dua hari, mulai tanggal 25-26 Juni 2021 melalui aplikasi zoom meeting dengan peserta sebanyak 13 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Teknik analisis pelatihan melalui tiga tahapan yakni (1) perencanaan pelatihan, meliputi proses rekrutmen peserta pelatihan calon pendamping komunitas migran, persiapan materi, dan penentuan waktu pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan media zoom meeting; (2) pelaksanaan pelatihan, meliputi kegiatan pelatihan hari pertama 25 Juni 2021 di mulai pukul 08.00 WIB-11.00 WIB, dan hari kedua 26 Juni 2021 dimulai pukul 08.00-12.00 WIB, adapun materi yang disampaikan meliputi pola pengasuhan anak komunitas migran, keterbukaan publik dengan akses pendidikan anak sesuai dengan tingkat usia, pemanfaatan teknologi, dan pekerjaan orang tua sebagai daya dukung pendidikan anak usia dini; dan (3) evaluasi pelatihan, meliputi penilaian kemampuan peserta pelatihan dalam menerima materi pelatihan, kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di komunitas migran, kemampuan argumen peserta pelatihan dalam mencari solusi dari masalah yang dikaji, dan kemampuan peserta pelatihan dalam memberikan pendampingan baik secara teoritis dan aplikatif. Hasil pelatihan peserta pelatihan menjadi pendamping komunitas migran dalam memberikan edukasi dan wawasan untuk orang tua pekerja industri dalam memberikan pendampingan belajar anak sesuai dengan nilai-nilai positif, norma, ajaran agama, memberikan perlindungan anak, pendidikan, kasih sayang, pembinaan, pengawasan, dan memberikan fasilitas teknologi yang menunjang dalam proses belajar anak selama pandemi covid-19.

Kata kunci: pelatihan, komunitas migran, pekerja industri, dan pengasuhan anak usia dini.

ABSTRACT

The purpose of training activities as community service activities to assist the migrant community of industrial workers in childcare is to provide migrant community education services about childcare patterns, public openness about access to child education, parental education on the use of technology that supports children's learning, and parental work as a child's learning capacity. This training method is online for two days, starting from June 25-26, 2021 through the zoom meeting application with participants as many as 13 students of

the University of Muhammadiyah Gresik. Training analysis techniques through three stages, namely: (1) training planning, including the process of recusaling trainees aspiring migrant community escorts, preparation of materials, and determining the timing of training implementation using metting zoom media; (2) the implementation of training, including the first day of training activities on June 25, 2021 starting at 08.00-11.00 AM, and the second day of June 26, 2021 starting at 08.00-12.00 AM, while the materials delivered include the parenting pattern of migrant community children, public openness with access to children's education in accordance with age level, technology utilization, and parental work as a support for early childhood education; and (3) training evaluation, including assessment of trainees' ability to receive training materials, ability to solve problems that occur in migrant communities, the ability of trainee arguments in finding solutions to the problems studied, and the ability of trainees in providing assistance both theoretically and applicatively. The results of the training of trainees became a companion to the migrant community in providing education and insight for parents of industrial workers in providing child learning assistance in accordance with positive values, norms, religious teachings, providing child protection, education, compassion, coaching, supervision, and providing technological facilities that support in the child learning process during the covid-19 pandemic.

Keywords: training, migrant communities, industrial workers, and early childhood care.

PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik sebagai kawasan Industri yang menopang perekonomian daerah di sekitarnya, seperti Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Mojokerto, Malang, Pasuruan dan daerah lain. Arus migrasi antar daerah semakin tinggi karena adanya keinginan untuk memperbaiki aspek kehidupan. Fenomena migrasi ini merupakan fenomena ekonomi yang dihadapi masyarakat. Asumsi bahwa dengan bekerja di kota lebih banyak hasilnya dari pada bekerja di desa. Konsep ini menjadi motivasi masyarakat untuk datang berbondong-bondong ke Kota dan mendekati dengan kawasan Industri. Desa Pelemwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik sebagai daerah yang multikultur dan berdekatan dengan industri menjadikan daya tarik bagi migran dalam mencari kebutuhan hidup. Komunitas migran yang identik dengan pekerja pabrik, dengan berpendidikan rendah, keterampilan yang minim, serta keterbatasan akses informasi menjadikan semakin kompleks permasalahan di komunitas migran.

Komunitas migran Desa Pelemwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dengan beranggotakan 20 orang didukung berbagai latar belakang dan asal daerah. Anggota komunitas migran sebagai besar bekerja di pabrik, seperti pabrik kardus, pabrik besi, pabrik kayu, pabrik kramik, pabrik plastik, pabrik distributor buah, security pabrik, pabrik kertas, dan pabrik triplek.

Komunitas migran dengan berbagai kesibukan pekerjaan di pabrik membuat pendidikan anak menjadi di nomor duakan. Terlebih jika shift kerja orang tua yang bersamaan maka anak menjadi korban untuk ditiptikan di tetangga, saudara terdekat ataupun ditiptikan kepada pengasuh. Selepas kerja orang tua khususnya bapak-bapak menghabiskan waktu malam dengan bergadang bersama teman-teman komunitas migran hingga larut malam. Kondisi ini juga berpengaruh pada perkembangan pendidikan anak. Anak sebagai amahan orang tua dari tuhan sering kali tidak mendapatkan haknya untuk memperoleh pendampingan orang tua secara maksimal. Selama pandemi covid-19 anak diminta untuk belajar di rumah masing-masing. Realita di lingkungan komunitas migran sangatlah berbeda, anak dibiarkan bermain dan orang tua sibuk untuk bekerja. Kondisi ini terjadi secara terus menerus hingga saat ini. Pendidikan anak yang seharusnya di utamakan menjadi kebutuhan sekunder dikalangan masyarakat migran.

Perkembangan anak komunitas migran terkait dengan sosial anak dipengaruhi oleh dua hal diantaranya: a) lingkungan keluarga dan b) lingkungan di luar rumah (Hurlock, Elizabeth, 1978). Lingkungan keluarga dalam hal ini adalah lingkungan di dalam keluarga, mulai dari orang tua, nenek dan kekek, saudara kandung, ataupun saudara dari pihak orang tua. Sedangkan lingkungan di luar rumah yakni lingkungan bermain anak,

lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat luas. Orang tua pekerja pabrik sekaligus anggota komunitas migran dengan tingkat pendidikan rendah yang memberikan pengasuhan anak kepada nenek dan kakek. Anak-anak yang diasuh oleh nenek dan kakek rawan mengalami stres dan masalah emosional (Ghuman, Weist, & Shafer, 1999). Pengasuhan orang tua pekerja pabrik yang memberikan gadget kepada anak sejak dini, dan tanpa adanya kontrol serta pengawasan dari orang tua. Lingkungan dan media berpengaruh besar pada perkembangan anak, munculnya gen depresi pada anak (Christakis, 2009). Media ini berupa TV, Smartphon, gadget, komputer, internet, vidio game, dan you tube. Kendala kesulitan ekonomi keluarga yang berdampak pada sosial emosional anak. Khususnya anak pekerja pabrik yang rentan akan pengaruh lingkungan dan perilaku menyimpang. Pengasuhan anak usia dini didasarkan atas pemikiran bahwa, masa usia dini adalah masa kritis. Penanaman nilai-nilai yang salah akan berakibat pada perkembangan emosional anak.

Masyarakat migran yang mayoritas berpendidikan SD dan SMP dan sebagian SMA dalam menyikapi kondisi pendidikan anak memiliki tanggapan yang bervariasi, meliputi: 1) Orang tua yang berpikir pasrah dengan pendidikan anak, karena beliau merasa pembelajarannya sulit dan tidak mampu untuk membantu anak belajar; 2) anak generasi millennial memang sulit untuk diberikan penjelasan, sehingga semaunya sendiri tanpa ada yang ditakuti; 3) lingkungan sosial anak yang bervariasi budaya, tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan membuat anak semakin sulit untuk menentukan jati diri yang sesuai dengan keluarganya; 4) minimnya keterbukaan informasi untuk orang tua migran dalam akses pendidikan anak; 5) kemampuan orang tua dalam mempelajari teknologi sangatlah kurang; dan 6) pekerjaan orang tua menjadi prioritas utama dan pendidikan anak di nomor duakan.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra di Desa Pelemwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, maka permasalahan mitra dalam kategori mitra yang tidak produktif secara ekonomi. Akumulasi dari permasalahan mitra komunitas migran di Desa Pelemwatu merupakan permasalahan-permasalahan yang membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan. Investasi pendidikan merupakan jangka panjang, sehingga

pendidikan anak menjadi nilai *vital* dalam perkembangan sosial emosional anak di masyarakat. Untuk langkah preventif dan menanggulangi permasalahan-permasalahan komunitas migran maka dibutuhkan pendampingan melalui kegiatan pelatihan pola pengasuhan anak komunitas migran secara berkala, dan peningkatan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak untuk perkembangan sosial emosional anak di masyarakat.

Adapun kegiatan komunitas migran dikala setelah pulang kerja, sembari menunggu waktu istirahat malam di pos kampling. Kegiatan komunitas migran seperti pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kantor Desa Pelemwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik
Sumber: Dokumentasi tim (2021)

Berdasarkan gambar 1 tentang gambaran lokasi kantor desa Pelemwatu yang menjadi sasaran pendampingan dari komunitas migran pekerja industri di Kabupaten Gresik. Wilayah desa Pelemwatu sebagian besar selain untuk perumahan dan pemukiman warga juga untuk pabrik. Hal ini seperti pada gambar 2 tentang kegiatan *cangkruan* bapak-bapak pekerja industri saat malam tiba, secara visual seperti pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan *Cangkruan* saat Malam
Sumber: Dokumentasi tim (2021)

Berdasarkan gambar 2 tentang aktifitas masyarakat pekerja industri saat malam tiba dengan bersantai di pos kampling, saling canda dengan teman, dan saling keluh kesah mengenai kegiatan sehari-hari selama bekerja. Permasalahan

yang melatar belakangi analisis situasi untuk diselenggarakan kegiatan PKM pendampingan komunitas migran pekerja industri dalam pengasuhan anak usia dini di Desa Palemwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik diantaranya sebagai berikut: tempat penitipan anak (TPA) yang ramah anak sangat minim sekali, pola pengasuhan orang tua yang jauh dari kebutuhan anak, pendampingan pengasuhan anak pada komunitas migran.

METODE

Pelatihan program pengabdian kepada masyarakat pendampingan komunitas migran pekerja industri dalam pengasuhan anak usia dini di Desa Palemwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dilaksanakan selama dua hari. Kegiatan pertama dilaksanakan 25 Juni 2021, dan pada gelombang dua dilaksanakan 26 Juni 2021. Adapun materi yang disampaikan meliputi: (1) pola pengasuhan anak komunitas migran; (2) keterbukaan publik dengan akses pendidikan anak sesuai dengan tingkat usia; (3) pemanfaatan teknologi untuk orang tua; dan (4) pekerjaan orang tua sebagai daya dukung pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pelatihan disampaikan oleh Mustakim, M.Pd dosen program studi pendidikan Islam anak usia dini, dan Drs. Ode Mohamad Man Arfa Ladamay, M.Pd.

Metode pelaksanaan pendampingan komunitas migran pekerja industri dalam pengasuhan anak usia dini dilaksanakan secara daring dengan melibatkan mahasiswa pendidikan Islam anak usia dini sebagai calon pendamping yang akan terjun secara simultan ke lapangan. Adapun metode pelatihan dengan menerapkan tiga tahapan diantaranya: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap penilaian. Pada tahap pertama perencanaan pendampingan, Tim pelatihan melakukan pendataan mahasiswa yang akan menjadi pendamping komunitas migran. Pada tahap ini tim pendampingan sebanyak 13 mahasiswa yang mengikuti pelatihan pendampingan. Mahasiswa yang menjadi tim pendamping dipersiapkan untuk memahami kondisi masyarakat yang akan menjadi sasaran program pendampingan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan pendamping komunitas migran, mahasiswa mulai dengan diberikan bekal materi pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua kegiatan dengan

memberikan materi pendampingan pada sesi pertama meliputi: (1) pola pengasuhan anak komunitas migran; dan (2) keterbukaan publik dengan akses pendidikan anak sesuai dengan tingkat usia, yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021. Untuk sesi kedua dengan materi pendampingan meliputi: (1) pemanfaatan teknologi untuk orang tua; dan (2) pekerjaan orang tua sebagai daya dukung pendidikan anak usia dini, yang dilaksanakan pada 26 Juni 2021. Sedangkan pada tahap penilaian peserta pelatihan memberikan argumen dan analisis dari kondisi komunitas migran pekerja industri dalam pengasuhan anak usia dini di Kabupaten Gresik.

Pelaksanaan pelatihan calon pendamping komunitas migran pekerja industri menggunakan metode diskusi, *brainstroming*, dan ceramah dengan menggunakan aplikasi zoom meeting sebagai sarana pertemuan tatap muka secara virtual. Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan pelatihan secara daring karena pandemi covid-19 masih menunjukkan angka yang tinggi dan bila dilaksanakan secara tatap muka secara langsung dikawatirkan mahasiswa peserta pelatihan terpapar covid-19. Oleh karena itu, untuk tetap menjalankan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan calon pendamping komunitas migran dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi zoom meeting. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pelatihan melalui tiga tahapan meliputi: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap evaluasi. Seperti pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Tahap-tahap Pelaksanaan Pelatihan, 2021

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pelatihan calon pendamping komunitas migran pekerja industri dalam tahap awal melalui perencanaan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan tahap rekrutmen peserta pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas migran dalam pengasuhan anak usia dini. Rekrutmen peserta pelatihan sebanyak 13 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Tim pengabdian juga pada tahap ini menentukan tanggal pelaksanaan pelatihan pada 25-26 Juni 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi yakni sesi pertama tanggal 25 Juni 2021 mulai

pukul 08.00 WIB -11.00 WIB, sedangkan pada sesi kedua kegiatan dilaksanakan 26 Juni 2021 mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan pelatihan calon pendamping komunitas migran dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Selain itu dalam proses perencanaan tim pengabdian juga menyeleksi materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan komunitas migran, sehingga mahasiswa sebagai peserta pelatihan dapat memahami secara langsung kebutuhan dari masyarakat sasaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pendamping komunitas migran pekerja industri dalam pengasuhan anak usia dini dilaksanakan dalam dua hari pada tanggal 25-26 Juni 2021. Kegiatan pada sesi pertama 25 Juni 2021, mulai pukul 08.00-11.00 WIB dengan dua materi pelatihan antara lain: (1) pola pengasuhan anak komunitas migran; dan (2) keterbukaan publik dengan akses pendidikan anak sesuai dengan tingkat usia. Pada sesi kedua tanggal 26 Juni 2021, mulai pukul 08.00-12.00 WIB dengan materi pelatihan antara lain: (1) pemanfaatan teknologi untuk orang tua; dan (2) pekerjaan orang tua sebagai daya dukung pendidikan anak usia dini.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan pendamping komunitas migran pekerja industri pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dengan memberikan penilaian kegiatan pelatihan mulai dari pertama perencanaan pelatihan, seperti tahap rekrutmen, penentuan hari dan jam pelaksanaan pelatihan, pemilihan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas migran, dan aplikasi yang memudahkan mahasiswa dalam proses pelatihan. Serta menanyakan kapan kegiatan pelatihan dilaksanakan kembali. Kedua penilaian pelaksanaan pelatihan dengan melihat secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan mulai dari ketepatan jam kehadiran peserta pelatihan, penyampaian materi kepada mahasiswa dan hingga akhir pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan

1. Perencanaan Pelatihan

Pelatihan calon pendamping komunitas migran yang dilaksanakan oleh tim pengabdian

kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik pada tahap perencanaan dengan melakukan proses rekrutmen peserta pelatihan sebanyak 13 mahasiswa calon pendamping komunitas migran dalam pengasuhan anak usia dini. Tim pengabdian kepada masyarakat menyeleksi materi pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat komunitas migran pekerja industri. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan meliputi empat materi besar, antara lain: (1) pola pengasuhan anak komunitas migran; (2) keterbukaan publik dengan akses pendidikan anak sesuai dengan tingkat usia; (3) pemanfaatan teknologi untuk orang tua; dan (4) pekerjaan orang tua sebagai daya dukung pendidikan anak usia dini. Pada perencanaan pelatihan materi disampaikan melalui aplikasi daring yakni zoom meeting.

Waktu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 25-26 Juni 2021 dengan virtual, dengan pemateri Mustakim, M. Pd, dan Drs. Ode Muhamad Man Arfa Ladamay, M. Pd selaku dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik. Mahasiswa yang terlibat dalam perencanaan pelatihan diantaranya Qurrota A'yun dari program studi Pendidikan Agama Islam, dan Masarrotur Rifadah dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Adapun jadwal pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan
Jum'at, 25 Juni 2021

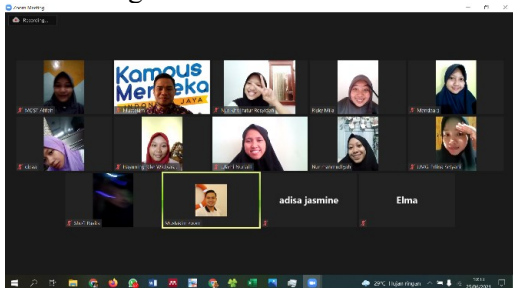
No	Waktu	Kegiatan	Narasumber
1	08.00-08.15 WIB	Pembukaan dan Sambutan Ketua Tim Pengabdian	Mustakim, M. Pd
2	08.15-09.00 WIB	Materi 1 Pola Pengasuhan Anak Komunitas Migran	Mustakim, M. Pd
3	09.00-09.45 WIB	Materi 2 Keterbukaan Publik dengan Akses Pendidikan Anak Sesuai dengan Tingkat Usia	Drs. Ode Muhamad Man Arfa Ladamay, M. Pd
4	09.45-11.00	Tanya Jawab dengan Peserta Pelatihan	Tim Pengabdian

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Sabtu, 26 Juni 2021

No	Waktu (WIB)	Kegiatan	Nara Sumber
1	08.00-08.15	Pembukaan dan Sambutan Ketua Tim Pengabdian	Mustakim, M. Pd
2	08.15-09.00	Materi 1 Pemanfaatan Teknologi untuk Orang Tua	Mustakim, M. Pd
3	09.00-09.45	Materi 2 Pekerjaan Orang Tua Sebagai Daya Dukung Pendidikan Anak Usia Dini	Drs. Ode Muhamad Man Arfa Ladamay, M. Pd
4	09.45-12.00	Tanya Jawab Sesi	Tim Pengabdian

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan calon pendamping komunitas migran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan yakni pada 25-26 Juni 2021. Kegiatan pelatihan dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB sampai 12.00 WIB untuk sesi pertama pada tanggal 25 Juni 2021. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 13 mahasiswa calon pendamping komunitas migran pekerja industri. Pada agenda ini di isi dengan materi diantaranya: (1) pola pengasuhan anak komunitas migran, di sampaikan oleh Mustakim, M. Pd; dan (2) keterbukaan publik dengan akses pendidikan anak sesuai dengan tingkat usia yang disampaikan oleh Drs. Ode Muhamad Man Arfa Ladamay, M. Pd, selalu ketua pengabdian kepada masyarakat. Adapun gambaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat secara visual di lihat pada gambar 4 sebagai berikut:

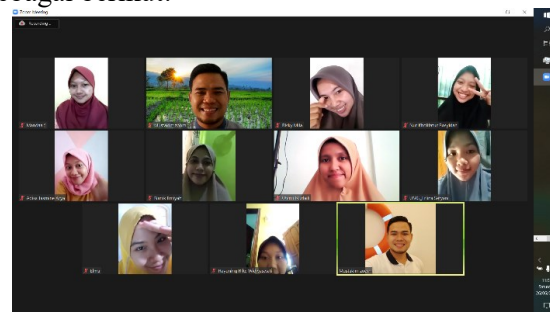


Gambar 4. Calon Peserta Pendamping Komunitas Migran

Sumber: Dokumentasi tim (2021)

Pada gambar 2.4 secara visual memberikan gambaran bahwa peserta pelatihan mengikuti materi pelatihan pendamping komunitas migran dengan senang dan saling berdiskusi satu sama lain. Materi pola pengasuhan anak komunitas migran dan keterbukaan publik dengan akses pendidikan anak. Materi pelatihan calon pendamping komunitas migran ini di mulai sejak pukul 08.00-11.00 WIB. Dengan mahasiswa calon peserta pelatihan sebanyak 13 peserta.

Pelaksanaan pelatihan pada sesi kedua dilaksanakan pada 26 Juni 2021 dengan materi pelatihan diantaranya: (1) pemanfaatan teknologi untuk orang tua disampaikan oleh Mustakim, M. Pd; dan (2) pekerjaan orang tua sebagai daya dukung pendidikan anak usia dini. Materi pelatihan pada sesi kedua di sampaikan oleh Drs. Ode Muhamad Man Arfa Ladamay, M. Pd, mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Adapun gambaran kegiatan pelatihan calon pendamping komunitas migran secara visual seperti pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Kegiatan Foto Bersama Setelah Materi Pelatihan Sesi kedua

Sumber: Dokumentasi tim (2021)

Pada gambar 5 dapat memberikan gambaran bahwa peserta pelatihan pada sesi kedua mengalami penurunan jumlah kehadiran menjadi sembilan peserta pelatihan. Adapun mahasiswa yang tidak hadir karena terkendala sinyal dan kondisi cuaca yang tidak memungkinkan. Materi pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan dasar orang tua dalam memberikan pendidikan anak. Oleh karena itu calon pendamping komunitas migran ditekankan untuk tanggap dengan teknologi dan kebutuhan belajar anak di zaman yang modern saat ini.

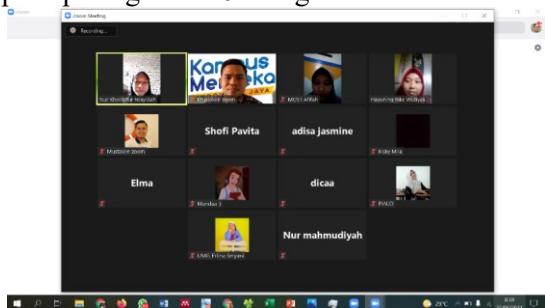
3. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan sebagai barometer untuk memberikan penilaian mulai dari awal

perencanaan, pelaksanaan, dan hingga evaluasi. Tujuan dari evaluasi pelatihan untuk memberikan penilaian secara keseluruhan proses pelatihan calon pendamping komunitas migran. Ada dua poin besar yang menjadi penilaian tim pengabdian kepada masyarakat diantaranya: (1) penilaian keaktifan peserta pelatihan; dan (2) penilaian proses pelatihan.

3.1 Penilaian Keaktifan Peserta Pelatihan

Penilaian keaktifan peserta pelatihan calon pendamping komunitas migran dengan melihat keaktifan peserta pelatihan dalam memberikan argumen, masukan, dan saran dalam diskusi. Keaktifan peserta pelatihan dalam proses pelatihan menjadi tolak ukur bahwa pelatihan berjalan sesuai dengan rencana dan peserta pelatihan merasakan hasil dari pelatihan. Penilaian keaktifan peserta pelatihan secara visual dapat dilihat dari hadir yang sesuai dengan waktu pelaksanaan pelatihan seperti pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Keaktifan Peserta Pelatihan saat Diskusi di Zoom Meeting
Sumber: Dokumentasi tim (2021)

Pada gambar 6 tentang keaktifan peserta pelatihan saat diskusi tentang pola pengasuhan anak komunitas migran, keaktifan peserta pelatihan selain dalam diskusi juga dalam kehadiran yang tepat waktu.

3.2 Penilaian Proses Pelatihan

Tim pengabdian pelatihan calon pendamping komunitas migran memberikan penilaian saat proses pelatihan berlangsung. Adapun proses penilaian tim pengabdian di kaji dari beberapa indikator diantaranya: (1) kemampuan peserta pelatihan dalam menerima materi pelatihan; (2) kemampuan peserta pelatihan dalam menyelesaikan masalah yang di angkat oleh pemateri; (3) kemampuan argumen peserta pelatihan dalam mencari solusi dari masalah yang di kaji; dan (4) kemampuan peserta pelatihan

dalam memberikan pendampingan baik secara teoritis dan aplikatif. Melalui evaluasi pelatihan maka tim pengabdian dapat memberikan penilaian apakah pelatihan ini layak untuk dikembangkan, ditingkatkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Pembahasan Pelatihan

Pelatihan calon pendamping komunitas migran pekerja industri merupakan upaya lembaga pendidikan tinggi dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat dengan memberikan solusi dari permasalahan yang muncul di dalam masyarakat. Komunitas migran pekerja industri di Kabupaten Gresik merupakan masyarakat yang tinggal dan menetap di wilayah Kabupaten Gresik. Masyarakat migran pekerja industri datang dan tinggal di Kabupaten Gresik untuk mencari nafkah dan mengadu nasib. Komunitas migran pekerja industri yang memiliki anak usia dini sering kali mengalami kebingungan dalam memberikan pengasuhan anak, hal ini karena waktu bekerja di pabrik yang menggunakan sistem *shift*. Pekerja industri juga harus mengatur waktu bersama putra dan putrinya dalam memberikan pengasuhan, sehingga konsentrasi bekerja dan pengasuhan anak tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Melalui pelatihan calon pendamping komunitas migran pekerja industri para pekerja industri mendapatkan edukasi tentang cara mengasuh anak yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Nilai-nilai positif dari orang tua akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah, membentuk pola kepribadian anak, dan orang tua menjadi figur keteladanan anak selama di rumah (Helmawati, 2014; Purwanto, 2019). Lebih lanjut melalui pola pengasuhan anak orang tua dapat memberikan pendidikan yang pertama dan utama melalui keluarga kecil, sehingga anak mengenal lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama serta tempat untuk mengenalkan nilai dan norma yang sesuai dengan ajaran agama.

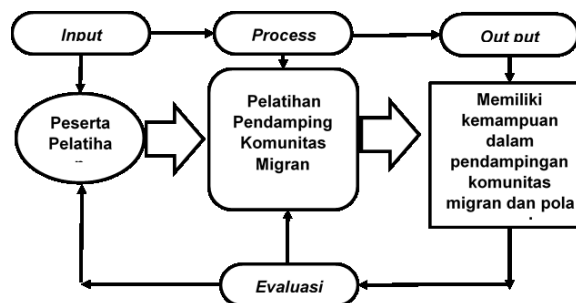
Orang tua sebagai pendidik utama di rumah memiliki peran penting untuk memberikan pengasuhan yang optimal. Mulai dari memberikan perlindungan, pendidikan, kasih sayang, pembinaan, dan pengawasan. Keterbukaan publik dengan akses pendidikan anak di era disrupsi menjadi kemudahan orang tua dalam memberikan

pendidikan anak. Akses pendidikan anak seiring dengan kemajuan zaman, orang tua mulai di mudahkan dengan adanya internet. Orang tua dapat dengan mudah mengakses pendidikan anak dari mana saja, dan kapan saja. Akan tetapi kondisi ini berbeda dengan komunitas migran pekerja industri, yang notabene masyarakat golongan menengah bawah. Orang tua pekerja industri selain memiliki akses pendidikan untuk anak, juga harus ada dukungan finansial yang stabil, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan keluarga yang mendukung dalam proses tumbuh kembang anak. Sering kali kondisi di lapangan anak dengan kondisi orang tua dengan tingkat ekonomi rendah memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan anak (Ruhana, 2018). Kondisi ini juga dirasakan oleh komunitas migran pekerja industri di wilayah Kabupaten Gresik.

Pemanfaatan teknologi untuk orang tua sebagai langkah orang tua dalam mengikuti perkembangan informasi dan teknologi yang semakin maju. Melalui *imun selfer* orang tua memberikan pendampingan anak dengan menggunakan teknologi sering dengan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 (Mustakim, Farhan, H., Liliawati, A, Ladamay O.M.M.A, Musayyachah, Pratiwi, 2021). Dengan penggunaan teknologi seperti *gadget*, game online edukasi, youtube pendidikan, dan perangkat lain yang mendukung belajar anak merupakan langkah nyata orang tua dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk anak. *Smart parenting* orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama, penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan pendampingan orang tua sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Mustakim, Farhan, H., Liliawati, A, Ladamay O.M.M.A, Musayyachah, Pratiwi, 2021). Orang tua pekerja industri harus memiliki kepekaan dalam memberikan pendampingan anak, karena lingkungan bermain anak juga akan mendukung sekali dalam proses tumbuh kembangan anak yang sesuai dengan tingkat usia.

Pekerjaan orang tua sebagai daya dukung perkembangan anak usia dini, merupakan bagaian yang tidak dapat terpisahkan. Banyak anak memiliki cita-cita tinggi karena meneladani profesi orang tua dan kegiatan sehari-hari orang tua. Orang tua pekerja industri memiliki peran ganda, selain memiliki kesibukan dalam bekerja untuk mencari nafkah, juga harus memberikan waktu

dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sebagai pendidik di rumah, pengamat saat anak belajar dan bermain, sebagai pengambil kebijakan untuk anak, dan sebagai sukarelawan dalam pengasuhan anak (Yulianingsih & Nugroho, 2021). Seiring dengan kondisi pandemi dan belajar dari rumah, orang tua harus dapat terlibat aktif dalam pendampingan belajar anak serta sebagai pembimbing anak selama pembelajaran daring. Gambaran alur model pelatihan pendampingan komunitas migran seperti pada gambar 2.7 sebagai berikut:



Gambar 7. Alur Model Pelatihan Pendamping Komunitas Migran

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan calon pendamping komunitas migran merupakan upaya lembaga pendidikan tinggi dalam memberikan pelayanan kepada komunitas migran di wilayah Kabupaten Gresik. Program pendamping komunitas migran sebagai langkah untuk mengedukasi masyarakat dalam pola pengasuhan anak. Berbagai upaya yang dilakukan untuk memberikan edukasi komunitas migran dengan membekali calon pendamping komunitas migran tentang pola pengasuhan anak, keterbukaan publik dengan akses pendidikan anak, pemanfaatan teknologi untuk orang tua, dan pekerjaan orang tua sebagai daya dukung pendidikan anak usia dini di era disrupsi. Calon pendamping komunitas migran merupakan mahasiswa pilihan yang dapat memberikan edukasi baik dari pola pengasuhan orang tua, ataupun strategi dalam penciptaan lingkungan yang mendukung dalam proses tumbuh kembang anak usia dini.

Rekomendasi bagi pelaksana pengabdian dan pengelola program pelatihan selanjutnya, (1) program pelatihan calon pendamping komunitas migran lebih efektif bila dilaksanakan secara tatap muka atau *offline*; (2) masyarakat komunitas

migran membutuhkan tempat untuk penitipan anak yang ramah anak, sehingga anak tetap memperoleh pendidikan saat orang tua bekerja; dan (3) program edukasi orang tua sebagai langkah pembinaan komunitas pekerja industri dalam pola pengasuhan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian berterimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan pelatihan calon pendamping komunitas migran pekerja industri. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih untuk mahasiswa PIAUD dan PAI Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Christakis, D. A. (2009). The effects of infant media usage: What do we know and what should we learn? *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 98(1), 8–16.
- Ghuman, H. S., Weist, M. D., & Shafer, M. E. (1999). Demographic and clinical characteristics of emotionally disturbed children being raised by grandparents. *Psychiatric Services*, 50(11), 1496–1498.
- Helmawati. (2014). POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA, 65–66.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1978). *Child Development (terj. Med Meitasari Tjandrasa)*. New York: Mc Graw Hill.
- Mustakim, Farhan, H., Liliawati, A, Ladamay O.M.M.A, Musayyachah, Pratiwi, R. S. (2021). Pengasuhan orang tua anak usia dini di era disrupsi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(36), 19–35.
- Purwanto, M. N. (2019). Ilmu pendidikan teoretis dan praktis. PT Remaja Rosdakarya.
- Ruhyana, N. F. (2018). Aksesibilitas Anak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sumedang. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 101–111.
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19, 5(2), 1138–1150.